

## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UMUR LISTING DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN TAHUNAN DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

<sup>1</sup>Pebisitona Mesajaya Purba, <sup>2</sup>Muchlis, <sup>3</sup>Susi Dwi Mulyani

Fakultas Ekonomi dan Budaya Universitas Trisakti  
[pebisitonagirsang@gmail.com](mailto:pebisitonagirsang@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dampak profitabilitas (ROE), solvabilitas (Lev), Likuiditas (CR), umur listing (Age) dan struktur kepemilikan perusahaan secara institusional (InstOwn) terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan perusahaan (Disc) dengan nilai perusahaan yang diukur dengan indikator *tobin's Q* sebagai variabel moderasi.

Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah model regresi linier berganda, dengan memenuhi uji asumsi klasik. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 192 data yang bersumber dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan, serta nilai perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan laporan tahunan, sedangkan likuiditas dan umur listing tidak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan dan nilai perusahaan tidak memperkuat pengaruh profitabilitas, umur listing dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan tahunan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Umur Listing, Struktur Kepemilikan, Pengungkapan Laporan Tahunan, Nilai Perusahaan

### PENDAHULUAN

Sektor industri manufaktur sangat berperan penting dalam perekonomian nasional. Terbukti dari kontribusi sektor ini yang memberikan nilai tambah terbesar diantara sembilan sektor ekonomi lainnya. Berdasarkan angka Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga konstan 2010. Pada Tahun 2012 kontribusi sektor industri manufaktur terhadap perekonomian sebesar 17,99 persen, tahun 2013 sebesar 17,74 persen dan tahun 2014 sebesar 17,89 persen. Pada tahun 2015 kontribusi sektor industri manufaktur terhadap perekonomian mencapai 18,18 persen. Dengan kondisi seperti itu tampak bahwa pada periode tahun 2012-2015 kontribusi industri pengolahan selalu meningkat (BPS. 2016).

Kontribusi manufaktur yang terus meningkat menjadi perhatian manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan yang dimiliki secara transparan. Keterbukaan informasi akan memberikan peluang kepada perusahaan melalui investor dalam mengembangkan dan memajukan perusahaan. Manajemen pada umumnya mengungkapkan informasi mengenai perusahaan melalui laporan tahunan kepada pemangku kepentingan. Laporan tahunan memberikan informasi kondisi keuangan dan yang lainnya kepada pemegang saham, kreditur dan *stakeholders* atau calon *stakeholders* agar pengguna laporan tahunan tidak salah menginterpretasi dalam membaca informasi di dalamnya yang digunakan untuk pengambilan keputusan, maka perusahaan wajib melakukan

pengungkapan dengan sebaik-baiknya dan selengkap mungkin (Maharani dan Budiasih. 2016).

Laporan tahunan dijadikan sebagai sarana untuk mengukur kinerja perusahaan melalui pengungkapan atas transaksi-transaksi yang terjadi atau pengungkapan atas pilihan-pilihan manajemen dalam mengelola perusahaan (Vernando dan Halmawati. 2016). Menurut Gunawan dan Lina (2015) informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan terdiri dari pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang seperti Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sebagaimana telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Untuk perusahaan yang go publik pengungkapan yang wajib ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sementara pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan melebihi pengungkapan yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku (Hidayat. 2017). Menurut Alhazaimah, et al. (2014) menemukan bahwa perusahaan besar lebih banyak melakukan pengungkapan dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Salah satu kasus yang menunjukkan pentingnya pengungkapan adalah kasus laporan keuangan 9 bulanan PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) yang penyajiannya tidak sama dengan penyajian laporan keuangan Juni 2015. Sehingga dalam catatan aset, nilainya jauh berbeda. Akibatnya, saham SIAP dihentikan sementara perdagangannya. Suspensi akan kembali dibuka jika manajemen SIAP telah menyelesaikan laporan keuangan terakhir (detik. 2016). Pengungkapan menjadi hal yang sangat penting dan berpengaruh bagi kelangsungan usaha perusahaan. Suspensi yang diterima oleh perusahaan akan merugikan pihak trader

yang modalnya tertahan dan tidak produktif.

Pengungkapan laporan tahunan perusahaan dapat semakin luas dan komprehensif sejalan dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dikelompokkan ke dalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan melalui utang. Menurut Habbash, et al. (2016) perusahaan dengan rasio utang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi secara sukarela untuk meyakinkan pemberi pinjaman mereka dan untuk memperpanjang periode kontrak utang. Perusahaan yang berkomitmen untuk kontrak utang yang besar sering diharuskan untuk mematuhi peraturan batasan utang tertentu dan untuk menunjukkan kepatuhan, mereka harus mengungkapkan informasi lebih banyak daripada yang diperlukan. Rasio Solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kebijakan pengungkapan untuk manajer dan mendorong mereka untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memenuhi minat investor (Albitar. 2015). Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Manajer perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan merasa bangga dengan hasil pencapaiannya, sehingga cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memberikan kesan positif kinerja yang dicapainya dengan harapan mendapatkan timbal balik berupa peningkatan kompensasi (Nova dan Oktaviana. 2016). Rasio aktivitas digunakan mengukur seberapa efektif

perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Rasio pasar digunakan dalam menilai harga saham emitan dipasar modal untuk membantu calon investor dalam mengambil keputusan investasi.

Luas tingkat pengungkapan juga dapat disebabkan oleh umur listing perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang telah berusia panjang di Bursa Efek Indonesia (BEI), lebih luas dan berpengalaman dalam mengungkapkan laporan tahunannya, dibandingkan dengan perusahaan yang berusia pendek di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Khasanah dan Rahardjo (2014), semakin tua umur suatu perusahaan maka semakin tinggi dorongan pengungkapan dan telah memiliki informasi lebih banyak untuk diungkapkan daripada perusahaan yang baru. Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin lengkap pula informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut serta item yang diungkapkan perusahaan semakin banyak dengan bertambahnya umur perusahaan dan pengalaman yang ada (Maharani dan Budiasih. 2016). Menurut Courtis. 2004 (dalam Jouirou dan Chenguel. 2014), menjelaskan bahwa perusahaan senior terbiasa melakukan pengungkapan melalui pengembangan sistem informasi dan strategi komunikasi yang canggih serta mempekerjakan staf khusus untuk persiapan laporan tahunan yang mendorong mereka menerbitkan laporan yang jelas, komprehensif dan lebih rinci daripada perusahaan yang lebih muda.

Struktur kepemilikan juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas proses pelaporan keuangan (Alhazaimeh, et al. 2014). Menurut Claessens et al. 2000 (dalam Nugraheni dan Anuar. 2014) menyatakan bahwa kepemilik perusahaan di negara-negara Asia memiliki kekuatan untuk mengejar kepentingan mereka sendiri tanpa mempertimbangkan pemegang saham minoritas, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya. Sebuah perusahaan

dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, masyarakat luas, pemerintah, pihak asing, maupun orang dalam perusahaan tersebut (manajerial). Perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan (Maharani dan Budiasih. 2016). Semakin banyak pihak yang butuh informasi tentang perusahaan, maka semakin detail pula pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan (Nabor dan Suardana. 2014).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan perusahaan dapat disebabkan oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan instrument yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya aset dari suatu perusahaan. Melalui ukuran perusahaan, stakeholder dapat menilai dan menimbang peningkatan maupun penurunan aset perusahaan dari waktu ke waktu. Variabel ukuran perusahaan sangat sering secara positif mempengaruhi tingkat informasi sukarela yang disediakan di berbagai negara (Scaltrito. 2016). Menurut Narsa dan Pratiwi (2018) perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam menyampaikan laporan keuangan secara lengkap dan cepat kepada *shareholder* sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada para *shareholder*-nya. Total aset yang besar dan kompleks akan membutuhkan pengelolaan aset yang baik sehingga pengungkapan lebih besar diperlukan terkait pemeliharaan dan pengelolaan aset. Selain itu, ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut. Konsekuensinya ialah kebanyakan perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar akan memiliki tekanan yang besar pula dari publik untuk menyajikan laporan keuangannya secara lengkap sebagai upaya meningkatkan transparansi, kepercayaan publik dan mengurangi asimetri informasi (Khasanah dan Rahardjo. 2014).

Menurut Arisanti dan Daljono (2014) terdapat hubungan yang positif antara

tingkat pengungkapan laporan tahunan dengan nilai perusahaan. Pengungkapan yang lebih luas akan meningkatkan nilai perusahaan bagi investor. Adanya informasi non keuangan (*voluntary disclosure*) yang diungkapkan perusahaan seperti informasi yang bersifat privat, diharapkan dapat menjadi *good news* bagi investor atau pemegang saham sehingga dapat membentuk nilai perusahaan. Melyana dan Syafruddin (2015) menemukan hubungan yang positif antara nilai perusahaan dengan tingkat pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang bernilai dan menciptakan nilai, mereka akan mengizinkan *stakeholder* mengetahui hal ini dengan mengungkapkan informasi. Lebih jauh, manajer juga akan bersedia untuk memberi sinyal proses penciptaan nilai kepada *stakeholder*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purba (2018), menguji dampak kinerja keuangan yang diukur dengan indikator *Return on Equity (ROE)*, ukuran perusahaan, dan return saham terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan yang diukur dengan Indeks Pengungkapan Sukarela dengan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan indikator pertumbuhan pendapatan sebagai variabel moderasi pada sektor makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas serta umur listing dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen dan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Dawd (2018), dengan mengevaluasi penentuan praktik pengungkapan wajib dan sukarela di Kuwait. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas, usia listing, ukuran perusahaan audit, dan tipe industri. Penelitian ini menggunakan 51 sampel perusahaan yang terdaftar di

Kuwait Stock Exchange (KSE) di tahun 2010.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Habbash dan Hussainey, et al. (2016) dengan menentukan tingkat pengungkapan, membandingkan dan mengidentifikasi pengungkapan laporan tahunan di Arab Saudi. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Arisanti dan Daljono (2014) untuk mengetahui hubungan antara nilai perusahaan dengan tingkat pengungkapan laporan tahunan dengan menggunakan leverage, profit, growth, size dan ROA sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi yang tidak digunakan oleh Dawd (2018), Habbash dan Hussainey, et. al (2016) serta Arisanti dan Daljono (2014) dalam penelitiannya, sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkannya dalam model moderasi. Ketidakmampuan dan keterbatasan variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur listing dan struktur kepemilikan dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan secara komprehensif, maka nilai perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan *Grand Theory* yang terdiri dari *stakeholder theory*, *signaling theory* dan *agency theory*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengungkapan Laporan Tahunan

Menurut Suwardjono (2014), secara konseptual pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dari proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mencakup dimuatnya

pengungkapan informatif yang memadai atas hal-hal material. Hal-hal tersebut mencakup bentuk, susunan dan isi laporan keuangan, serta catatan atas laporan keuangan, yang meliputi, istilah yang digunakan, rincian yang dibuat, penggolongan unsur dalam laporan keuangan dan dasar-dasar yang digunakan untuk menghasilkan jumlah yang dicantumkan dalam laporan keuangan.

### Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

### Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016) Rasio Leverage atau Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio leverage atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Rasio leverage atau solvabilitas dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

### Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas

merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rumus yang digunakan dalam mencari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### Umur Listing

Menurut Hidayat (2017) usia listing suatu perusahaan menunjukkan sudah berapa lama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek sebagai perusahaan *go publik*. Penelitian terkait umur listing perusahaan dan pengaruhnya terhadap indeks pengungkapan sukarela telah dilakukan oleh beberapa peneliti akan tetapi hasilnya belum seragam. Perusahaan yang lebih lama listing menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja listing sebagai bagian dari praktik akuntabilitas perusahaan. Akhtaruddin. 2005 (dalam Dawd. 2018) berpendapat bahwa perusahaan lama mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang baru terdaftar karena mereka memiliki lebih banyak pengalaman dan sumber daya untuk meningkatkan reputasi mereka di pasar.

### Struktur Kepemilikan Institusional

Merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern.

### Nilai Perusahaan

Investor membutuhkan informasi untuk menilai waktu dan ketidakpastian aliran kas sekarang dan dimasa yang akan datang sehingga dapat menilai perusahaan untuk membuat keputusan investasi (Arisanti dan Daljono. 2014). Perusahaan

yang memiliki sumber daya yang bernilai dan menciptakan nilai, mereka akan mengizinkan *stakeholder* mengetahui hal ini dengan mengungkapkan informasi (Melyana dan Syafruddin. 2015). Menurut Harmono (2017) nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Instrumen ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan. Tobin's Q dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{(BV\ of\ TA + MV\ of\ Equity) - BV\ of\ Equity}{BV\ of\ TA}$$

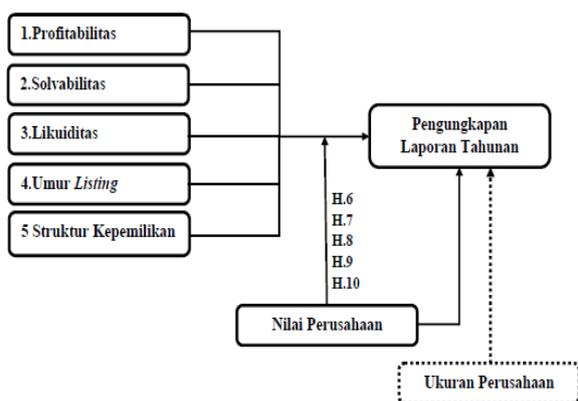
**Ukuran Perusahaan**

Menurut Brigham dan Houston (2018) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Hartono (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

**METODE PENELITIAN**

**Rerangka Konseptual**

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar berikut ini:



**Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, maka di dapatkan hipotesis sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan
2. Solvabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan
3. Likuiditas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan
4. Umur Listing berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan
5. Struktur kepemilikan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan
6. Nilai perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan
7. Nilai perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan
8. Nilai perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan
9. Nilai perusahaan memperkuat pengaruh usia listing terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan
10. Nilai perusahaan memperkuat pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut dalam bentuk data kuantitatif, yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2015-2018.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang ada

di Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dengan tujuan mendapatkan *sample representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 secara konsisten.
3. Perusahaan yang terdaftar di BEI sejak tahun 1995 sampai tahun 2018.
4. Perusahaan telah mempublikasikan seluruh laporan tahunan perusahaan secara lengkap.
5. Data yang dibutuhkan tersedia lengkap yaitu laporan tahunan tahun 2015-2018.

### Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan SPSS versi 25. Metode analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi.

### Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

#### A. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel penelitian yang mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono. 2017). Adapun yang termasuk dalam variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara

keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi. 2014). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*.

##### 2. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio leverage atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir. 2016). Dalam penelitian ini solvabilitas diproksikan menggunakan *Debt to Total Assets*.

##### 3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengkonversikan aset menjadi kas atau memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jangka pendek pada umumnya dipandang sebagai periode hingga satu tahun, atau diidentifikasi sebagai siklus operasi normal perusahaan (Subramanyam. 2017). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar.

##### 4. Umur Listing

Umur listing suatu perusahaan menunjukkan sudah berapa lama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek sebagai perusahaan *go public* (Hidayat. 2017). Dalam penelitian ini usia listing akan diukur dengan menggunakan logaritma natural sejak perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### 5. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan proporsi kepemilikan saham pada suatu perusahaan, yang dapat dibedakan menjadi kepemilikan manajemen, pemerintah, institusi, block-holder, asing, dan keluarga (Habbash, et al. 2016). Dalam penelitian ini struktur kepemilikan akan diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan institusional terhadap saham perusahaan.

**B. Variabel Moderasi**

Variabel moderasi adalah variabel yang bersifat memperkuat atau memperlemah antara variabel prediktor atau penjelas (independent) dengan variabel respon atau tergantung (dependent) (Sugiyono. 2017). Dalam penelitian ini variabel moderasi menggunakan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q.

**C. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau terikat sering juga disebut variabel terikat, variabel output, Konsekuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh, dan variabel efek. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono. 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan laporan tahunan sesuai dengan aturan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/ SEOJK.04/ 2016. Jika perusahaan mengungkapkan maka diberi nilai 1 dan jika perusahaan tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0.

**D. Variabel Kontrol**

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan

Keterangan	Unstandardized Residual	Kesimpulan
N	179	Berdistribusi Normal
Test Statistic	,062	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,095	

sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono. 2017). Dalam penelitian ini variabel kontrol menggunakan variabel ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono. 2015). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur dengan logaritma natural total aset.

**Hasil dan Pembahasan**

Deskriptif statistik adalah penjelasan data-data secara singkat dari berbagai perusahaan yang di digunakan sebagai objek dalam penelitian yang dilakukan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan objek penelitian dari periode 2015 sampai dengan periode 2018.

**Analisis Hasil Penelitian Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROE	179	-1,26	,32	,0252	,16930
Lev	179	,07	3,59	,5153	,37527
CR	179	,05	9,28	1,9931	1,46298
Age	179	,00	3,14	2,1546	,78271
InstOwn	179	,00	1,00	,6946	,25251
Q	179	,36	7,78	1,4668	1,10136
Disc	179	,65	1,00	,9016	,08554
Size	179	25,80	31,73	28,3264	1,35174

Sumber: Data diolah dengan SPSS

**Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas**

Dasar Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika nilai Signifikan (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
SQRT_ROE	,139	7,184	Tidak terjadi multikolinearitas
SQRT_Lev	,167	5,994	Tidak terjadi multikolinearitas
SQRT_CR	,194	5,144	Tidak terjadi multikolinearitas
SQRT_Age	,291	3,437	Tidak terjadi multikolinearitas
SQRT_InstOwn	,382	2,621	Tidak terjadi multikolinearitas
SQRT_ROE_Q	,103	9,672	Tidak terjadi multikolinearitas
Lev*Q	,162	6,163	Tidak terjadi multikolinearitas
CR*Q	,141	7,072	Tidak terjadi multikolinearitas
SQRT_Age_Q	,142	7,041	Tidak terjadi multikolinearitas
InstOwn*Q	,100	9,993	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS

**Uji Multikolinieraritas**

Uji Multikolinieraritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018).

- a. Jika mempunyai nilai VIF < 10 atau Tolerance > 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinieraritas.
- b. Jika mempunyai nilai VIF > 10 atau Tolerance < 0,10, maka terdapat gejala multikolinieraritas.

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Data diolah dengan SPSS

**Uji Heteroskedastisitas**

Penelitian ini menggunakan metode *spearman's rho* dengan mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat nilai signifikan (Sig) lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat nilai signifikan (Sig) lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

Variabel	Korelasi Koefisien	Sig.	Kesimpulan
SQRT_ROE	,036	,633	Tidak terjadi heterokedastisitas
SQRT_Lev	,034	,653	Tidak terjadi heterokedastisitas

Variabel	Korelasi Koefisien	Sig.	Kesimpulan
SQRT_CR	-,014	,855	Tidak terjadi heterokedastisitas
SQRT_Age	-,008	,911	Tidak terjadi heterokedastisitas
SQRT_InstOwn	-,017	,817	Tidak terjadi heterokedastisitas
SQRT_ROE_Q	,040	,593	Tidak terjadi heterokedastisitas
Lev*Q	,003	,970	Tidak terjadi heterokedastisitas
CR*Q	-,048	,523	Tidak terjadi heterokedastisitas
SQRT_Age_Q	-,031	,680	Tidak terjadi heterokedastisitas
InstOwn*Q	-,019	,806	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,669	,447	,407	,10887	1,828

Sumber: Ghozali,2018

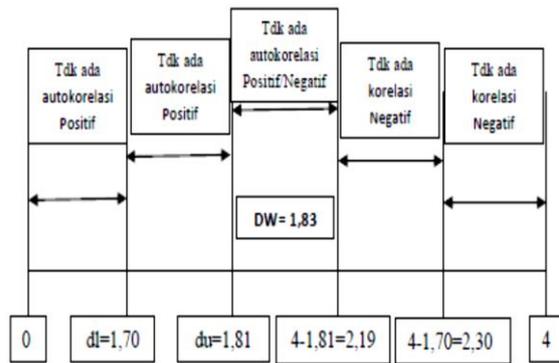
Hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan dengan tabel berikut ini:

Pengambilan Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	156
Perusahaan yang terdaftar di BEI tidak konsisten tahun 2015-2018	(23)
Perusahaan yang terdaftar sampai tahun 1994	(77)
Perusahaan belum mempublikasikan laporan tahunan yang diaudit	(4)
Data yang dibutuhkan tidak tersedia lengkap	(4)
Jumlah sampel	48
Sampel Penelitian ( 48 x 4 )	192
Data Outlier	(12)
Penanggulangan Autokorelasi ( <i>Cochrane-Orcutt</i> )	(1)
Jumlah Data	179

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Nilai DW sebesar 1,828, dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) 179 dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka di tabel *Durbin Watson* akan didapatkan nilai dl sebesar 1,70 dan du sebesar 1,81.

Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Uji Hipotesis**

**Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan melihat besarnya nilai adjusted R<sup>2</sup>. Hasil Pengujian *Goodness of Fit* adalah sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669	,447	,407	,10887

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari tampilan output SPSS *model summary* besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,407, hal ini berarti 40,7% variabilitas pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur dapat dijelaskan oleh variabilitas dari keduabelas variabel independen yaitu ROE, Lev, CR, Age, InstOwn, Q, Size, ROE\*Q, Lev\*Q, CR\*Q, Age\*Q, dan InstOwn\*Q, sedangkan sisanya sebesar 59,3% (100% - 40,7%) dijelaskan oleh faktor yang lain di luar model.

**Uji F (Pengujian Simultan)**

Pengujian secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas yaitu ROE, Lev, CR, Age, InstOwn, Q, Size, ROE\*Q, Lev\*Q, CR\*Q, Age\*Q, dan InstOwn\*Q terhadap variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan tahunan (Disc). Dalam penelitian ini pengujian simultan yang dilakukan menggunakan Uji F ditunjukkan dengan tabel berikut:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,592	12	,133	11,194	,000
	Residual	1,968	166	,012		
	Total	3,560	178			

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji F di dapat nilai F hitung sebesar 11,194 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan laporan tahunan perusahaan manufaktur atau dapat dikatakan bahwa ROE, Lev, CR, Age, InstOwn, Q, Size, ROE\*Q, Lev\*Q, CR\*Q, Age\*Q, dan InstOwn\*Q secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan.

**Uji t (Pengujian Parsial)**

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, maka nilai  $\alpha = 0.05$
- H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak jika nilai sig. > 0.05
- H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima jika nilai sig. < 0.05

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 Lev + \beta_3 CR + \beta_4 Age + \beta_5 InstOwn + \beta_6 Q + \beta_7 ROE * Q + \beta_8 Lev * Q + \beta_9 CR * Q + \beta_{10} Age * Q + \beta_{11} InstOwn * Q + \beta_{12} Size + e$$

Hasil perhitungan uji t adalah sebagai berikut:

Variabel	Koef. Beta	Sig. (2-tail)	Sig. (1-tail)	Kesimpulan
Lag_ROE	,314	,000	,000	H <sub>1</sub> Diterima
Lag_Lev	,097	,097	,048	H <sub>2</sub> Diterima
Lag_CR	-,114	,000	,000	H <sub>3</sub> Ditolak
Lag_Age	-,128	,000	,000	H <sub>4</sub> Ditolak
Lag_InstOwn	,075	,069	,034	H <sub>5</sub> Diterima
Lag_ROE_Q	-,437	,000	,000	H <sub>6</sub> Ditolak
Lag_Lev_Q	,018	,085	,042	H <sub>7</sub> Diterima
Lag_CR_Q	,007	,076	,038	H <sub>8</sub> Diterima
Lag_Age_Q	-,072	,007	,003	H <sub>9</sub> Ditolak
Lag_InstOwn_Q	-,036	,022	,011	H <sub>10</sub> Ditolak
Lag_Size	-,358	,000	,000	-

Variabel	Koef. Beta	Sig. (2-tail)	Sig. (1-tail)	Kesimpulan
Lag_Q	,070	,035	,017	-

Sumber: Data diolah dengan SPSS

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Profitabilitas Berpengaruh Secara Positif Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi maka pengungkapan laporan tahunan yang dilakukan oleh suatu emiten juga akan tinggi. Tingkat profitabilitas emiten yang tinggi akan menjadi sinyal yang baik kepada stakeholder. Tingginya tingkat laba operasional yang dihasilkan oleh perusahaan, akan semakin tinggi pula kepentingan stakeholder baik pihak internal maupun eksternal terhadap perusahaan. Kepentingan stakeholder yang meningkat akan memaksa emiten dalam melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan dari berbagai karakteristik stakeholder dengan tujuan stakeholder yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cindy dan madya (2018) serta penelitian yang dilakukan Albitar (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan.

### 2. Solvabilitas Berpengaruh Secara Positif Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Artinya, semakin tinggi kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin meningkat pula pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Tingkat solvabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban

yang tinggi pula dalam mengelola bisnisnya. Tingginya kewajiban yang dimiliki suatu perusahaan, akan memberikan sinyal negatif akibat asimetri informasi terkait tentang hutang perusahaan kepada stakeholder terhadap perusahaan. Untuk mengurangi asimetri informasi dan persepsi negatif atas hutang yang dimiliki, maka perusahaan perlu melakukan pengungkapan secara komprehensif untuk menjelaskan kontribusi hutang tersebut dalam mengembangkan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) yang menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh secara positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan perusahaan, dan menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh kolsi (2017) dan Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan.

### 3. Likuiditas Tidak Berpengaruh Secara Positif Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat tidak berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi maupun rendahnya likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan laporan tahunan, artinya pihak manajemen lebih mengutamakan pengungkapan kinerja keuangan lainnya seperti profitabilitas dan leverage perusahaan dalam memberikan sinyal yang baik kepada stakeholder. Saragih (2014) juga berpendapat bahwa perusahaan yang mempunyai likuiditas rendah merasa lebih perlu memberikan informasi yang rinci melalui pengungkapan laporan tahunan untuk menjelaskan bagaimana mengatasi hal tersebut, sehingga pengungkapan lebih

luas meskipun tingkat likuiditas perusahaan rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azaria dan Achyani (2015) yang menemukan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Albitar (2015) yang menemukan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan.

#### **4. Umur Listing Tidak Berpengaruh Secara Positif Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa umur listing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan lebih luas informasi laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang telah lama maupun baru listing di BEI tidak mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan laporan tahunan perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia dalam menjalankan operasinya melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dimana perusahaan harus menjalankan prinsip transparansi yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap stakeholder untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan dengan tujuan mengurangi tingkat asimetri informasi antara stakeholder dengan pihak manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017) yang menemukan bahwa usia listing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan perbankan di Indonesia dan menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Jouirou dan Chenguel (2014) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan perusahaan.

#### **5. Kepemilikan Perusahaan Berpengaruh Secara Positif Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan perusahaan secara institusional berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia lebih banyak dimiliki oleh pihak institusi dibandingkan dengan pihak perorangan. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa semakin banyak kepemilikan perusahaan secara institusional maka semakin luas pula informasi yang akan diungkapkan oleh perusahaan. Luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dapat disebabkan oleh sistem dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh pihak institusi dalam menilai kinerja perusahaan memadai dan kompeten. Tingginya pengawasan yang dilakukan oleh pemilik institusional akan memaksa perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang lebih luas sehingga pemegang saham dapat menilai secara wajar dan tidak menimbulkan asimetri informasi antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Luasnya informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alhazaimah, et al. (2014) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan dan menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Azaria dan Achyani (2015) yang menemukan bahwa kepemilikan saham tidak mempengaruhi keluasan pengungkapan informasi laporan tahunan perusahaan di Indonesia.

#### **6. Nilai Perusahaan Tidak Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai perusahaan tidak memperkuat pengaruh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap pengungkapan

laporan tahunan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi maupun rendah sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menjadi sinyal baik bagi stakeholder, yang selanjutnya akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham di pasar, sebaliknya tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah akan mengakibatkan harga saham menjadi menurun di pasar. Dalam memberikan sinyal yang baik tersebut, maka perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi mengenai tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan stakeholder dalam menghasilkan laba perusahaan. Hal inilah yang mengakibatkan nilai perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan tahunan.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisanti dan Daljono (2014) yang menemukan bahwa pengungkapan yang di kontrol dengan profitabilitas akan berhubungan secara positif terhadap nilai perusahaan.

#### **7. Nilai Perusahaan Memperkuat Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan**

Hasil penelitian menemukan bahwa nilai perusahaan mampu memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan manufaktur di Indonesia yang meningkat mengakibatkan tingkat leverage perusahaan meningkat sehingga perusahaan akan mengungkapkan lebih luas mengenai informasi-informasi atas pengelolaan hutang tersebut. Dengan meningkatnya pengungkapan informasi perusahaan yang dilakukan akan menurunkan asimetri informasi tentang penggunaan hutang oleh perusahaan kepada stakeholder. Pengungkapan yang

luas ini akan memberikan penjelasan atas kontribusi hutang yang diterima perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Kejelasan informasi perusahaan akan mempermudah stakeholder dalam mengambil keputusan ekonomik tentang perusahaan, sehingga menyebabkan harga saham dipasar menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melyana dan Syafruddin (2015) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara nilai perusahaan dengan pengungkapan yang di kontrol dengan leverage.

#### **8. Nilai Perusahaan Memperkuat Pengaruh likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai perusahaan mampu memperkuat pengaruh tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Tingginya harga saham suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan, sehingga pihak manajemen akan selalu berupaya dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo dengan tujuan menciptakan sinyal yang baik kepada perusahaan. Dalam memberikan sinyal yang baik kepada stakeholder, maka perusahaan perlu melakukan transparansi melalui pengungkapan laporan tahunan agar stakeholder mengetahui kinerja keuangan dan nilai perusahaan, dengan harapan memperoleh kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah, et.al (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan tahunan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan menolak penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deswanto dan Siregar (2018) yang menemukan bahwa pengungkapan laporan tahunan tidak

memediasi pengaruh kinerja keuangan pada nilai pasar perusahaan.

### **9. Nilai Perusahaan Tidak Memperkuat Pengaruh Umur Listing Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan umur listing terhadap pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Tinggi maupun rendahnya harga suatu saham sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja keuangan, pangsa pasar dan sebagainya. Penciptaan nilai perusahaan oleh manajemen lebih mengutamakan pengungkapan informasi-informasi yang dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan dibandingkan dengan umur listing perusahaan kepada stakeholder. Perusahaan dengan umur listing yang muda dapat mengikuti dan melihat perusahaan sejenis yang lebih tua serta peraturan yang berlaku dalam melakukan pengungkapan laporan tahunan. Perusahaan yang muda maupun tua akan lebih mengutamakan pengungkapan faktor-faktor potensial yang dapat digunakan dalam menciptakan nilai sehingga meningkatkan minat investor terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah, et al. (2015) yang menemukan bahwa pengungkapan laporan tahunan oleh perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan secara positif dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dawd (2018) yang menyatakan bahwa usia listing perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan.

### **10. Nilai Perusahaan Tidak Memperkuat Kepemilikan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan kepemilikan saham terhadap pengungkapan laporan tahunan oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan

saham secara institusional mempunyai sumber daya dan kompetensi yang memadai dalam menginterpretasikan kinerja suatu perusahaan melalui pengungkapan laporan tahunan sehingga nilai perusahaan tidak menjadi instrument utama manajemen dalam mengungkapkan laporan tahunan. Pihak manajemen akan mengungkapkan informasi yang lebih luas mengenai kinerja keuangan secara detail untuk memastikan asimetri informasi tidak terjadi, sehingga stakeholder dapat mengawasi segala kegiatan perusahaan dalam menciptakan nilai. Nilai perusahaan tidak menjadi sinyal utama bagi stakeholder dalam menilai suatu kinerja emiten, sebab kemampuan institusi untuk menganalisis dan memahami pengungkapan informasi dan kondisi perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih dan Damayanthi (2016) yang menemukan bahwa pengungkapan laporan tahunan perusahaan mampu memperkuat pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dan mendukung peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, et al. (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan tahunan perusahaan tidak mampu memoderasi struktur modal dengan nilai perusahaan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), solvabilitas (Lev), likuiditas (CR), umur listing (Age), dan kepemilikan perusahaan (Instown) terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan laporan tahunan (Disc) dengan nilai perusahaan (Q) sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian

hipotesis serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROE) berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cindy dan madya (2018) serta penelitian yang dilakukan Albitar (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan.
2. Solvabilitas (Lev) berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh secara positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan perusahaan.
3. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azaria dan Achyani (2015) yang menemukan bahwa likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.
4. Umur listing perusahaan (Age) tidak berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat (2017) yang menemukan bahwa usia listing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan.
5. Kepemilikan perusahaan (InstOwn) berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alhazaimah, et al. (2014) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan.
6. Nilai perusahaan dengan indikator Tobin's Q tidak memperkuat pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisanti dan Daljono (2014) yang menemukan bahwa pengungkapan yang di kontrol dengan profitabilitas akan berhubungan secara positif terhadap nilai perusahaan.
7. Nilai perusahaan dengan indikator Tobin's Q memperkuat pengaruh solvabilitas (Lev) terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh melyana dan Syafruddin (2015) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara nilai perusahaan dengan pengungkapan yang di kontrol dengan leverage.
8. Nilai perusahaan dengan indikator Tobin's Q memperkuat pengaruh likuiditas (CR) terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah, et.al (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan tahunan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
9. Nilai perusahaan dengan indikator Tobin's Q tidak memperkuat pengaruh umur listing perusahaan (Age) terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah, et al. (2015) yang menemukan bahwa pengungkapan laporan tahunan oleh perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan secara positif dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dawd (2018) yang menyatakan bahwa usia listing perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan.

10. Nilai perusahaan dengan indikator Tobin's Q tidak memperkuat pengaruh kepemilikan perusahaan secara institusional (InstOwn) terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, et al. (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan tahunan perusahaan tidak mampu memoderasi struktur modal dengan nilai perusahaan.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Sampel penelitian ini terdapat data outlier sebanyak 12 sampel, sehingga data-data tersebut harus dieliminasi dan tidak diuji dalam model regresi berganda.
2. Dalam uji asumsi klasik terdapat gejala autokorelasi sehingga diatasi dengan metode *Cochrane-orcutt* dan mengeliminasi 1 sampel penelitian.

### Implikasi Penelitian

#### Implikasi Manajerial

##### 1) Bagi Investor

Hasil penelitian ini merupakan bukti bahwa pengungkapan laporan tahunan dapat digunakan oleh investor sebagai instrumen dalam memahami dan menganalisis keputusan investasi melalui pengungkapan profitabilitas, solvabilitas, dan struktur kepemilikan perusahaan.

##### 2) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini merupakan bukti empiris bahwa tingkat pengungkapan laporan tahunan perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas dan kepemilikan perusahaan, serta nilai perusahaan mampu memperkuat pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan.

##### 3) Bagi Perusahaan

Pengungkapan laporan tahunan merupakan hal yang sangat penting bagi

perusahaan untuk memberikan gambaran yang jelas kepada stakeholders. Pengungkapan laporan tahunan perusahaan secara memadai akan mencerminkan kondisi perusahaan sesungguhnya kepada investor. Dengan kondisi ini investor akan semakin mudah dalam menentukan kebijakan investasi terhadap perusahaan. Secara tidak langsung hal ini akan meningkatkan aktivitas investasi perusahaan. Sehingga akan meningkatkan pertumbuhan pendapatan sebagai akibat dari investasi yang dilakukan oleh investor.

### Implikasi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dijelaskan diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen seperti jenis industri, ukuran auditor, pertumbuhan dan status perusahaan dalam menjelaskan faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian dengan menggunakan pengungkapan sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan.
- 3) Penelitian selanjutnya dapat memperluas pengambilan sampel perusahaan sehingga lebih menggambarkan kondisi sebenarnya faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Z. Abdul Shukor, Mohamed, Z. M, Ahmad. A. 2015. Risk Management Disclosure: A Study on The Effect of Voluntary Risk Management Disclosure Toward Firm Value. *Journal of Applied Accounting Research* 16(3): 400-432.
- Albitar, K. 2015. Firm Characteristics, Governance Attributes and Corporate Voluntary Disclosure: A Study of Jordanian Listed Companies.

- International Business Research* 8(3): 1-10.
- Alhazaimeh, A., R. Palaniappan, M. Almsafir. 2014. The Impact of Corporate Governance and Ownership Structure on Voluntary Disclosure in Annual Reports Among Listed Jordanian Companies. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 129: 341-348.
- Arisanti, L. A. dan D. Daljono. 2014. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*: 530-537.
- Azaria, A. dan F. Achyani. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Tahunan.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Perkembangan Indeks Produksi Manufaktur 2014-2016*. Jakarta: BPS.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*: Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Cindy, C. dan S. Madya. 2018. Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Pembiayaan Eksternal Terhadap Pengungkapan Sukarela Beserta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan* 15(1).
- Dawd, I. 2018. Aggregate Financial Disclosure Practice: Evidence From The Emerging Capital Market of Kuwait. *Journal of Applied Accounting Research* 19(4): 626-647.
- Deswanto, R. B. and S. V. Siregar. 2018. The Associations Between Environmental Disclosures with Financial Performance, Environmental Performance, and Firm Value. *Social Responsibility Journal* 14(1): 180-193.
- Fahmi, Irham, 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabet.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H. and E. O. Lina (2015). Mandatory and voluntary disclosure of annual report on investor reaction. *International Journal of Economics and Financial Issues* 5(1S): 311-314.
- Habbash, M., K. Hussainey, A. E. A. Ibrahim. 2016. The Determinants of Voluntary Disclosure in Saudi Arabia: An Empirical Study. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation* 12(3): 213-236.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa Raya.
- Hartono, Jogyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*: Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, M. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dimensi* 6(1).
- Jouirou, M. and M. B. Chenguel. 2014. The Determinants of Voluntary Disclosure in Tunisia: A Study of The Firms Listed in The Tunisian Stock Exchange. *Journal of Business and Management Research* 4(1): 84-95.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, N. L. dan S. N. Rahardjo. 2014. Pengaruh Karakteristik, Kompleksitas, dan Temuan Audit Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2): 864-874.
- Kolsi, M. C. 2017. The Determinants of Corporate Voluntary Disclosure Policy: Evidence From The Abu Dhabi Securities Exchange (ADX). *Journal of Accounting in Emerging Economies* 7(2): 249-265.
- Kusuma, D. R. 2016. Kasus SIAP Belum Beres, BEI Tagih Revisi Laporan Keuangan. Detik Finance, diakses dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/>, pada 1 Juni 2019.
- Maharani, L. G. P. dan I. Budiasih. 2016. Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan,

- Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*: 34-52.
- Melyana, R. dan M. Syafruddin. 2015. Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 4(2): 248-258.
- Nabor, M. K. M. dan K. A. Suardana. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Proprietary Cost Terhadap Pengungkapan Sukarela. *E-Jurnal Akuntansi*: 126-138.
- Narsa, I. M. dan F. F. Pratiwi. 2018. Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, Dan Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 18(2): 259-273.
- Nova, R. S. dan U. K. Oktaviana. 2016. Analisis Pengungkapan Sukarela Bank Syariah di Indonesia. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi* 6(1): 94-110.
- Nugraheni, P. dan H. Azlan Anuar. 2014. Implications of Shariah on The Voluntary Disclosure of Indonesian Listed Companies. *Journal of Financial Reporting and Accounting* 12(1): 76-98.
- Pratiwi, R. D. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 7(1): 85-97.
- Purba, P. M. 2018. Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Return Saham Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Methodist: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2(1): 49-65.
- Ratih, I. D. A. dan I. G. A. E. Damayanthi. 2016. Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*: 1510-1538.
- Sari, C. M., S. Al Idrus, I. Yuliana. 2018. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Islamic Economics Quotient: Journal of Economics dan Business Sharia* 1(1).
- Saragih, A. R. 2014. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Kepemilikan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JAAKFE)* 3(1).
- Scaltrito, D. 2016. Voluntary Disclosure in Italy: Firm-Specific Determinants An Empirical Analysis of Italian Listed Companies. *EuroMed Journal of Business* 11(2): 272-303.
- Setiawan, A. 2017. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sikap* 1(2): 90-96.
- Subramanyam, K. R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*: Edisi 11. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabet.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE-Yogyakarta.
- Vernando, R. Y. dan H. Halmawati. 2016. Pengaruh Ownership Dispersion, Financial Distressed, dan Umur Listing Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. *Wahana Riset Akuntansi* 4(1).